

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan data dengan prosedur ilmiah yang tepat untuk mempermudah peneliti. Menurut Sugiyono (2017:2) menjelaskan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:11) "Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain". Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana tanggapan mengenai efikasi diri, motivasi berwirausaha, dan minat wirausaha pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pasundan (Angkatan tahun 2018-2020).

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:11) merupakan “Suatu penelitian yang ditunjukan untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni suatu hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak”. Metode pada penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu seberapa besar pengaruh

efikasi diri dan motivasi berwirausaha terhadap minat wirausaha pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pasundan (Angkatan tahun 2018-2020).

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dan operasionalisasi variabel penelitian merupakan unsur penelitian yang akan diukur atau diamati terkait dengan variabel yang terdapat didalam judul penelitian dan tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil rumusan masalah.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Pendapat menurut Sugiyono (2017:38) “Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia di tarik kesimpulannya”. Variabel tersebut merupakan berupa variabel dependen dan variabel independen atau variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017:64) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)”. Variabel bebas (dependen) dalam penelitian ini adalah Efikasi Diri (X_1) dan Motivasi Berwirausaha (X_2).

Sedangkan untuk variabel terikat menurut Sugiyono (2017:64) yang dimaksud “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat (independen) dalam penelitian ini adalah Minat Wirausaha yang dinotasikan dengan huruf (Y). Berikut merupakan penjelasan variabel-variabel tersebut :

1. Efikasi Diri (X_1)

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkannya, karena efikasi diri termasuk salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

2. Motivasi Berwirausaha (X_2)

Motivasi berwirausaha ialah ketika seseorang termotivasi untuk melakukan usaha sesuai dengan hobby atau kesenangannya dengan digabungkan dalam pekerjaan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik sesuai dengan keinginan.

3. Minat Wirausaha (Y)

Minat wirausaha yaitu adanya dorongan atau ketertarikan dari dalam diri untuk menciptakan suatu usaha dan membuka lapangan pekerjaan, menuangkan hobby dan ide kedalam suatu usaha yang dijalankan dengan berani mengambil risiko yang akan dihadapi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan untuk mempermudah dalam pengukuran dan memahami terhadap variabel-variabel dalam penelitian. Kemudian peneliti menetapkan mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dan dikembangkan menjadi indikator-indikator yang dijadikan sebagai bahan pertanyaan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu variabel X_1 (Efikasi Diri), variabel X_2 (Motivasi Berwirausaha), dan variabel Y (Minat Wirausaha).

Agar lebih jelas mengenai operasionalisasi variabelnya, maka dapat dilihat pada table 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Kuesioner
Efikasi Diri (X ₁) Keyakinan individu atas kemampuan mengatur dan melakukan serangkaian kegiatan yang menuntut suatu pencapaian atau prestasi. Zimmerman (dalam Rahayu, 2019:22)	1. <i>Magnitude</i> (Tingkat kesulitan tugas)	1) Yakin akan menyelesaikan tugas.	Tingkat keyakinan akan menyelesaikan tugas.	Ordinal	1
		2) Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas.	Tingkat keyakinan dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas.	Ordinal	2
		3) Menyesuaikan dan menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit.	Tingkat dapat menyesuaikan dan menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit.	Ordinal	3
	2. <i>Generality</i> (Luas bidang perilaku)	1) Keyakinan hanya pada bidang khusus.	Tingkat keyakinan pada bidang khusus.	Ordinal	4
		2) Keyakinan dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range luas atau sempit.	Tingkat keyakinan dapat menyelesaikan tugas yang memiliki jangkauan luas atau sempit.	Ordinal	5
	3. <i>Strength</i> (Pengharapan)	1) Keyakinan mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun.	Tingkat keyakinan mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun.	Ordinal	6

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Kuesioner
		2) Menilai dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan.	Tingkat menilai dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan.	Ordinal	7
		3) Keyakinan yang mantap bertahan dalam usahanya.	Tingkat keyakinan yang mantap bertahan dalam usahanya.	Ordinal	8
		4) Memiliki keyakinan akan kesuksesan terhadap apa yang dikerjakannya.	Tingkat memiliki keyakinan akan kesuksesan terhadap apa yang dikerjakannya.	Ordinal	9
Motivasi Berwirausaha (X ₂) Jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang yang memiliki perilaku inovatif, kreatif, dan pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaruan, kemajuan, dan tantangan. Suryana	1. Adanya semangat	1) Antusias.	Tingkat antusias.	Ordinal	10
		2) Bersedia bekerja keras.	Tingkat bersedia bekerja keras.	Ordinal	11
		3) Dorongan membuka lapangan pekerjaan.	Tingkat dorongan membuka lapangan pekerjaan.	Ordinal	12
	2. Kreatifitas	1) Menghasilkan sesuatu yang baru.	Tingkat menghasilkan sesuatu yang baru.	Ordinal	13
	3. Inovatif	1) Adanya ide baru dan berbeda.	Tingkat adanya ide baru dan berbeda.	Ordinal	14
		2) Adanya tujuan yang ingin dicapai.	Tingkat adanya tujuan yang ingin dicapai.	Ordinal	15
	4. Adanya	1) Berani memulai.	Tingkat berani memulai.	Ordinal	16

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Kuesioner
(dalam Pramana, 2017:23)	keberanian mengambil risiko.	2) Tidak takut gagal atau rugi.	Tingkat tidak takut gagal atau rugi.	Ordinal	17
		3) Tidak malu untuk memulai usaha.	Tingkat tidak malu untuk memulai usaha.	Ordinal	18
Minat Wirausaha (Y) Minat wirausaha adalah ketertarikan seseorang untuk melakukan bisnis sendiri dengan berani mengambil resiko. Aflit Nuryulia Praswati (dalam Dahlan, 2017:64)	1. Harga diri	1) Lebih dihargai jika memiliki usaha sendiri.	Tingkat lebih dihargai jika memiliki usaha sendiri.	Ordinal	19
		2) Lebih percaya diri jika memiliki usaha sendiri.	Tingkat lebih percaya diri jika memiliki usaha sendiri.	Ordinal	20
		3) Lebih nyaman berbicara dengan orang lain jika memiliki usaha yang bisa dibanggakan.	Tingkat lebih nyaman berbicara dengan orang lain jika memiliki usaha yang bisa dibanggakan.	Ordinal	21
	2. Tantangan pribadi	1) Ingin mencoba hal-hal baru.	Tingkat ingin mencoba hal-hal baru.	Ordinal	22
		2) Menyukai sesuatu hal yang membuat lebih maju.	Tingkat menyukai sesuatu hal yang membuat lebih maju.	Ordinal	23
		3) Melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan orang lain.	Tingkat melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan orang lain.	Ordinal	24

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Kuesioner
	3. Keinginan menjadi boss	1) Keinginan memiliki usaha sendiri.	Tingkat keinginan memiliki usaha sendiri.	Ordinal	25
		2) Keinginan bebas mengelola usaha sendiri.	Tingkat keinginan bebas mengelola usaha sendiri.	Ordinal	26
		3) Ingin bisa mengembangkan usaha sendiri.	Tingkat ingin bisa mengembangkan usaha sendiri.	Ordinal	27
	4. Inovasi	1) Senang hal-hal yang bersifat kreatif.	Tingkat senang hal-hal yang bersifat kreatif.	Ordinal	28
		2) Keinginan membuat sesuatu yang berbeda dari yang lain.	Tingkat keinginan membuat sesuatu yang berbeda dari yang lain.	Ordinal	29
		3) Senang melakukan percobaan.	Tingkat senang melakukan percobaan.	Ordinal	30
	5. Kepemimpinan	1) Senang berbicara dengan orang banyak.	Tingkat senang berbicara dengan orang banyak.	Ordinal	31
		2) Ingin menjadi ketua dalam satu tim.	Tingkat ingin menjadi ketua dalam satu tim.	Ordinal	32
		3) Keinginan lebih menonjol dari orang lain.	Tingkat keinginan lebih menonjol dari orang lain.	Ordinal	33
	6. Fleksibilitas	1) Tidak suka terikat akan sesuatu.	Tingkat tidak suka terikat akan sesuatu.	Ordinal	34

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Kuesioner
		2) Tidak menyukai hal-hal yang bersifat teratur.	Tingkat tidak menyukai hal-hal yang bersifat teratur.	Ordinal	35
		3) Senang dengan pekerjaan yang waktunya tidak mengikat.	Tingkat senang dengan pekerjaan yang waktunya tidak mengikat.	Ordinal	36
	7. Keuntungan	1) Keinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri.	Tingkat keinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri.	Ordinal	37
		2) Keinginan merasakan kekayaan atas usaha sendiri.	Tingkat keinginan merasakan penghasilan atas usaha sendiri.	Ordinal	38
		3) Keinginan mengembangkan usaha sendiri.	Tingkat keinginan mengembangkan usaha sendiri.	Ordinal	39

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam melakukan penelitian, tentunya memerlukan suatu objek dan subjek yang harus diteliti agar dapat memecahkan masalah yang ada. Populasi dalam penelitian berperan sebagai objek penelitian, dan dengan menentukan populasi peneliti dapat mengolah data. Untuk memudahkan peneliti, ada juga yang disebut

sampel yang merupakan bagian dari populasi. Sampel sangat membantu peneliti karena peneliti hanya perlu meneliti beberapa mahasiswa, tidak perlu keseluruhan.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017:80). Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti menjadikan mahasiswa aktif Prodi Manajemen Universitas Pasundan angkatan 2018, 2019, dan 2020 sebagai populasi.

Tabel 3.2
Jumlah Mahasiswa Angkatan 2018, 2019, dan 2020
Prodi Manajemen Universitas Pasundan

Mahasiswa Angkatan			Jumlah Mahasiswa Aktif
2018	2019	2020	
315	371	337	1.023

Sumber : SBAP Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara atau prosedur tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi dengan tepat. Menurut Sugiyono (2017:81) “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dalam penelitian ini, sampel merupakan unsur dari populasi yang hendak dijadikan menjadi objek penelitian. Jumlah populasi diambil dan diubah menjadi sampel, jumlah sampel terbatas hanya sebagian dari jumlah populasi. Oleh karena itu sampel yang

diambil haruslah benar-benar sangat representatif atau sangat dapat mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2017:119) menjelaskan bahwa :

“Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung kepada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti maka peluang kesalahan semakin kecil, sebaliknya jika sampel populasi yang diteliti berjumlah sangat kecil maka peluang kesalahan semakin besar”.

Dalam penelitian ini, sampel tersebut diambil dari jumlah populasi dengan presentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir yaitu sebesar 10% (0,10) dan penentuan ukuran sampel responden tersebut dengan menggunakan rumus Slovin, yang ditunjukkan sebagai berikut :

$$\text{Rumus Slovin} = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir sebesar 10%.

Jumlah populasi yaitu sebanyak 1.023 orang dengan tingkat kesalahan dalam sampling adalah sebesar 10%. Sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi yaitu sebanyak :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.023}{1 + 1.023(0,10)^2}$$

$$n = 100 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka sampel yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 orang responden dengan tingkat kesalahan sebesar 10%.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:65) “Teknik *non probability sampling* merupakan teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Teknik *non probability sampling* yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu *sampling insidental*. Menurut Sugiyono (2017:67) “*Sampling insidental* ialah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan penting yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dan dilakukan untuk keberhasilan dalam penelitian. Menurut (Sugiyono 2017:308) menjelaskan bahwa:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dan gabungan ketiganya”.

Dalam penelitian ini, teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pengumpulan data yang diperoleh dari objek penelitian dengan cara wawancara, observasi, dan menyebarkan kuesioner.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. (Sugiyono, 2018:229).

Observasi yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung serta mempelajari hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

b. Wawancara

Wawancara ialah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan sesi tanya jawab, wawancara dapat dilakukan oleh peneliti apabila ingin mengetahui lebih dalam mengenai informasi yang didapatkan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara dapat dilakukan dengan responden maupun pihak kampus.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada responden yang terkait dengan permasalahan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap permasalahan penelitian yaitu pengaruh efikasi diri dan motivasi berwirausaha terhadap minat wirausaha.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari literature dan buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti untuk mengetahui teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

a. Jurnal

Jurnal merupakan data pendukung yang berasal dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, jurnal yang diambil ialah yang membahas mengenai permasalahan yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti saat ini.

b. Internet

Dilakukan dengan mencari data dan informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet baik berbentuk jurnal, karya tulis ilmiah, dan artikel.

c. Buku

Buku yang digunakan yaitu buku yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang bertujuan untuk menunjukkan apakah seperangkat alat ukur telah tepat atau validnya dalam mengukur apa yang diukur.

Menurut Sugiyono (2018:125) menjelaskan bahwa :

“Uji validitas menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesalahan setiap item pertanyaan mengukur variabelnya. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan pada responden dengan total untuk semua item”.

Untuk mencari validitas, jika koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar atau sama dengan (r_{tabel}) yaitu 0,3 maka pertanyaan tersebut valid. Namun apabila nilai

korelasi dibawah 03 maka dapat dinyatakan bahwa pertanyaan pada instrument tersebut tidak valid sehingga pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dalam mencari korelasi peneliti menggunakan metode korelasi yang digunakan yaitu *Pearson Product Moment*, sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum xy - (\sum x)(\sum y))}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh subjek dari setiap item i

y = Skor total instrumen

n = Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{Tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{Tabel}$, maka instrumen atau butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

Seperti penjelasan yang disebutkan diatas, jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid. Namun jika ditemukan koefisien antara item dengan total item dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang membuktikan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau menggunakan istilah lain membuktikan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten bila dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas wajib dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang telah memenuhi uji validitas serta tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2017:168) “Instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”.

Menurut Sugiyono (2018:126) “Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalm interval waktu tertentu”. Untuk uji reliabilitas, metode yang digunakan yaitu *alpha cronbach*, reliabel akan dinyatakan dengan koefisien *alpha cronbach* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,7. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokan

dalam lima kelas *range* atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan *alpha cronbach* dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai alpha cronbach 0,00 s.d 0,21 berarti kurang reliable
2. Nilai alpha cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliable
3. Nilai alpha cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliable
4. Nilai alpha cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliable
5. Nilai alpha cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliable

Rumus reliabilitas dengan menggunakan metode *alpha cronbach* ialah sebagaibetikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas Instrumen
- k = Banyaknya Butir Pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Butir Pernyataan
- σ_t^2 = Varians Total

Setelah nilai reliabilitas instrumen diketahui maka, selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Pengambilan keputusan didasarkan kepada apabila nilai $r_{hitung} >$ dari r_{Tabel} maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} <$ dari r_{Tabel} maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Maka dapat disimpulkan apabila koefisien

reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila koefisien reliabilitas kurang dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis dan uji hipotesis adalah kegiatan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metakulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2017:157). Teknik analisis data didalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta tentang variabel yang ada secara aktual dan sistematis. Menurut Sugiyono (2018:147) “Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, dan peneliti mengukur dengan menggunakan skala *likert*. skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap

item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. (Sugiyono, 2017:93). Berikut ini, terdapat lima kategori pembobotan dalam skala *likert* tersebut, ialah :

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Setelah setiap indikator memiliki jumlah, kemudian hitung rata-rata dari setiap indikator untuk mengetahui skor variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju. Berikut ini adalah cara perhitungannya :

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata, maka jawaban akan diketahui dan hasil tersebut di interpresentasikan dengan alat bantu berikut ini :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pertanyaan}}$$

$$\text{Indeks minimum} = 1$$

$$\text{Indeks maksimum} = 5$$

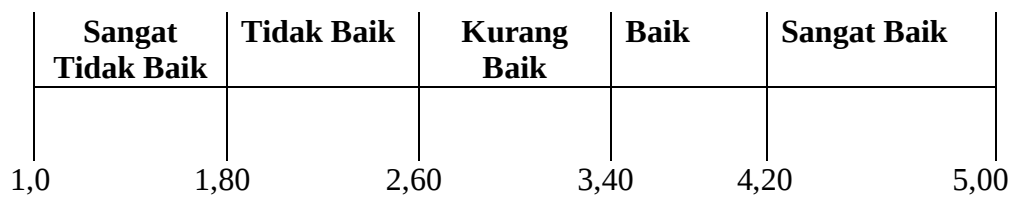
$$\text{Jarak Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2017:97)

Berdasarkan hasil diatas, maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut ini :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2018:69) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan pengaruh motivasi berwirausaha dan efikasi diri terhadap minat wirausaha menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini :

3.6.2.1 *Method Of Succesive Internal (MSI)*

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner merupakan data yang masih dalam bentuk data ordinal, sehingga untuk menyelesaikan persoalan ini peneliti mengubah data dari skala ordinal menjadi skala interval, maka dari itu memecahkan persoalan ini mengubah data skala ordinal menjadi data skala interval dengan melalui *Method of Succesive Interval (MSI)*. Adapun beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan *Method of Succesive Interval (MSI)*, yaitu :

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan table distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scale value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan :

SV (Scale Value) = Rata-rata interval

Density at lower limit = Kepaduan batas bawah

Density at upper limit = Kepaduan batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil informasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[SVmin]$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/dependen (minat wirausaha)

a = Bilangan konstanta

β_1 = Koefisien korelasi variabel bebas/independen (efikasi diri)

β_2 = Koefisien korelasi variabel bebas/independen (motivasi berwirausaha)

X₁ = Variabel bebas/independen (efikasi diri)

X₂ = Variabel bebas/independen (motivasi berwirausaha)

e = Standar error/variabel pengganggu

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel efikasi diri (X₁), motivasi berwirausaha (X₂), dan Minat Wirausaha (Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

JK_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

$$JK_{\text{regresi}} = b_1 \sum XY$$

Untuk memperoleh nilai dari JKregresi, maka dihitung dengan menggunakan rumus dimana :

$$\sum X_1 Y = JK_{X_1 Y} = \sum X_1 Y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = JK X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum x^2)(\sum y)}{n}$$

Untuk memperoleh nilai $\sum Y^2$, maka perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\sum Y^2 = JK Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y.

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif.

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi antara variabel.

Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:184)

3.7 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. (Sugiyono 2017:64). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan, apakah terdapat pengaruh antara setiap variabel yang diuji atau tidaknya uji hipotesis antara variabel X_1 (Efikasi Diri), X_2 (Motivasi Berwirausaha), dan Y (Minat Wirausaha). Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

3.7.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut ini :

1. Merumuskan Hipotesis
 - a. $H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel efikasi diri dan motivasi berwirausaha terhadap minat wirausaha.
 - b. $H_a : \beta_1 \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel efikasi diri dan motivasi berwirausaha terhadap minat wirausaha.
6. Menentukan tingkat signifikansi dalam menentukan taraf nyata atau tingkat signifikan menggunakan nilai $\alpha = 0,1$ atau 10 %.
7. Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien signifikan atau tidak, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sample

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{Tabel} (n-k-1)

8. Maka akan diperoleh F dengan pembilang (K) dan penyebut ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)

Jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan)

3.7.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk statistik sebagai berikut ini :

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan efikasi diri terhadap minat wirausaha
2. $H_a : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan efikasi diri terhadap minat wirausaha
3. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat wirausaha
4. $H_a : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat wirausaha

Kemudian dilakukan dengan pengujian menggunakan rumus uji hipotesis parsial atau Uji t dengan signifikan 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t_{hitung} = Statistik uji korelasi

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

Kemudian hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{Tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.3 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh variabel efikasi diri (X_1) dan motivasi berwirausaha (X_2) terhadap minat wirausaha (Y). Koefisien determinasi dapat diketahui dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus berikut ini :

$Kd = R^2 \times 100\%$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi.

R^2 = Besarnya koefisien korelasi berganda yang dikuadratkan.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika K_d mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.7.4 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial merupakan digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$K_d = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrix korelasi variabel independen dengan variabel dependen

Dimana apabila :

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis disertai dengan

pilihan jawaban yang diberikan kepada responden. Rancangan kuesioner ini berupa pernyataan mengenai variabel efikasi diri, motivasi berwirausaha, dan minat wirausaha sesuai dengan yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner yang ditulis peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti sehingga responden hanya perlu memilih pada kolom yang telah disediakan. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *likert*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria seperti berikut ini :

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5,
- b. Setuju (S) diberi skor 4,
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3,
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2,
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang berlokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen Universitas Pasundan Kampus II Jl.Tamansari No.6-8 Kel.Tamansari, Bandung 40116. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember hingga bulan mendatang.